

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia keuangan pada saat ini memberikan banyak pilihan terhadap masyarakat dalam membuat keputusan keuangan. Salah satunya mengenai Perilaku Keuangan, Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibahas saat ini. Perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa di Indonesia termasuk di Universitas Jambi. Individu cenderung berpikir jangka pendek dan tidak memikirkan jangka panjangnya yang seringkali kali ada masalah yang timbul ialah pendapatan yang sekiranya cukup tetapi masih saja mengalami masalah finansial dikarenakan perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Mahasiswa sebagai generasi milenial merupakan komponen dari masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan sebagai *agent of change* turut berperan dalam membawa perubahan dalam segala bidang termasuk dalam hal perekonomian. Mahasiswa yang rata-rata berusia antara 20-30 tahun berada pada masa dimana ia harus mulai membangun landasan keuangan. Masa ini merupakan masa peralihan dari yang diatur oleh orang tua menjadi mandiri dalam mengelola keuangan pribadi.

Menurut Suryanto (2017) Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan. Mereka masih bingung dalam mengatur keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat mengatur keuangannya dengan baik disebabkan karena kebanyakan mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri. Pada mahasiswa yang sudah bekerja dan tidak lagi menerima uang dari orang tua akan lebih peka dalam

mengatur keuangannya. Perilaku mahasiswa yang sudah bekerja berbeda dengan mahasiswa yang belum bekerja karena mereka lebih dapat menghargai uang. Mereka lebih mengerti bagaimana susahnyanya dalam mendapatkan uang. Perbedaan perilaku ini menunjukkan perbedaan perilaku mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangannya. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang pada saat ini.

Menurut Ricciardi & Simon (2000) perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah *finance* atau keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu yang terakhir adalah sosiologi yang sistematis dimana berisi tentang perilaku manusia atau kelompok dimana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat.

Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai setiap perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang. Perilaku keuangan umum termasuk uang tunai, kredit, dan perilaku menabung (Xiao, 2008). Indikator financial behaviour atau perilaku keuangan menurut Xiao & Dew (2011) yaitu, Perbandingan toko, Bayar tagihan tepat waktu, Buat catatan keuangan, Tetap sesuai anggaran, Mempertahankan atau membuat dana darurat, Hemat dari setiap gaji/ uang saku, Menabung untuk keperluan jangka panjang, Investasi uang.

Perilaku Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Munculnya Perilaku Keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk diakibatkan dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan dan pengelolaan keuangan serta

tidak memiliki tujuan keuangan. Oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Keuangan menurut (Putri; et al., 2020) salah satunya adalah religiusitas. Religiusitas merupakan sikap percaya yang ada dalam diri seseorang terhadap agama yang diikutinya sebagai sebuah pedoman untuk mengikuti aturan dan larangannya (Hess, 2012). Religiusitas menggambarkan keadaan yang muncul yang didasarkan pada keyakinan terhadap sebuah agama untuk mendorong tingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Pada seseorang yang mempunyai religiusitas yang tinggi sama halnya seperti percaya akan ajaran dan larangan yang sudah diatur dalam Kitab Agama masing-masing akan semakin baik dan bijak dalam perilaku pengelolaan keuangannya, sedangkan seseorang yang mempunyai religiusitas yang rendah akan buruk dalam perilaku pengelolaan keuangannya. Perilaku keuangan tersebut juga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Azizah, 2020). Gaya hidup menurut (Sumarwan M.Sc, 2020) merupakan pola perilaku seseorang bagaimana seseorang tersebut hidup. Menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah.

Perubahan perilaku akibat adanya gaya hidup yang dipengaruhi perkembangan zaman dan lingkungan sosial. Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting

dari kebutuhan pokok. Awalnya hanya sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun hanya untuk mencapai kepuasan diri, sehingga menyebabkan seseorang boros atau yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Dengan kebutuhan yang besar maka pendapatan yang diperoleh akan tinggi untuk menekan hal itu mahasiswa harus punya strategi keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang akan diperlukan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya mahasiswa harus memperbaiki keuangan mereka dan harus lebih teliti dalam pemilihan keputusan untuk mengelola keuangan agar tidak mengalami krisis keuangan yang tidak direncanakan. Maka dari itu mahasiswa harus dapat mengontrol diri mereka dan mengontrol keuangannya dengan baik.

Individu dengan *Locus Of Control* yang baik menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, berhati-hati dalam pengelolaan keuangannya, dan pada akhirnya akan meningkatkan perilaku keuangan. *Locus of control* menggambarkan kebiasaan setiap individu dalam menghadapi suatu kejadian maupun masalah yang menimpa dirinya, apakah dia bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik dan benar. *Locus Of Control* merupakan pengendalian diri dari internal individu dengan memiliki keyakinan bahwa individu tersebut memiliki tanggung jawab atas perilaku dalam mengontrol keuangan (Putri & Pamungkas, 2019).

Selain *locus of control*, *financial self efficacy* juga dapat membantu seorang mahasiswa dalam mengatur keuangannya. *Financial self efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuannya untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik (Sari & Listiadi, 2021). Menurut (Lown, 2011) *Self-efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Efikasi diri yang dirasakan mencerminkan keyakinan optimis pada kemampuan seseorang untuk individu dalam mengelola keuangan dan berhasil mencapai tujuan keuangan. *self-efficacy* keuangan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan perilaku keuangan. Dengan adanya *financial self efficacy* seorang

mahasiswa menjadi sadar akan pentingnya mengatur keuangan serta mereka dapat mengendalikan dan memecahkan masalah keuangan.

Menurut (Suryanto, 2017) Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan. Mereka masih bingung dalam mengatur keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat mengatur keuangannya dengan baik disebabkan karena kebanyakan mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri. Pada mahasiswa yang sudah bekerja dan tidak lagi menerima uang dari orang tua akan lebih peka dalam mengatur keuangannya. Perilaku mahasiswa yang sudah bekerja berbeda dengan mahasiswa yang belum bekerja karena mereka lebih dapat menghargai uang. Mereka lebih mengerti bagaimana susahnya dalam mendapatkan uang. Perbedaan perilaku ini menunjukkan perbedaan perilaku mahasiswa dalam menentukan keputusan keuangannya. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang pada saat ini.

Dengan adanya masalah yang sering dihadapi mahasiswa tersebut, Salah satu kelompok mahasiswa yang menarik untuk di kaji adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Universitas Jambi merupakan salah satu kampus negeri unggulan yang berada di Provinsi Jambi. Kampus yang mengusung visi World Entrepreneurship University ini menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan beragam jenjang, mulai dari program Diploma, Sarjana, hingga Pascasarjana. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang relevan tentang pengelolaan keuangan, mencakup misalnya dari mana sumber dana diperoleh dan kemana uang akan dibelanjakan. Sebagian dari mereka hidup secara mandiri dengan bertempat tinggal kos – kosan yang hidup merantau jauh dari orang tua, belajar keuangan secara otodidak, serta telah mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan keuangan seperti manajemen keuangan, akuntansi biaya, analisis laporan keuangan, sistem keuangan, dan lain-lain yang telah dipelajari dalam perkuliahan, sehingga

mahasiswa diharapkan mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan yang baik.

Berikut adalah Data jumlah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

**Tabel 1. 1 Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi**

No.	Program studi	Jumlah mahasiswa
1.	Ekonomi pembangunan	914
2.	Manajemen	925
3.	Akuntansi	846
4.	Ekonomi islam	479
5.	Bisnis digital	46
6.	kewirausahaan	56
	<b>Jumlah</b>	<b>3.266</b>

Sumber : pddikti.kemdikbud.go.id

Berdasarkan data pada tabel diatas, ada 3.266 orang mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Dengan itu dilakukan survei awal dengan menyebarkan kuesioner online sementara kepada 20 responden.

**Tabel 1. 2 Data survei awal penelitian**

No	Pernyataan	Setuju		Tidak setuju		Total
		F	%	F	%	
1	Saya membuat anggaran keuangan	8	40%	12	60%	100%
2	Saya mengontrol keuangan pribadi saya	9	45%	11	55%	100%
3	Saya membayar tagihan tepat waktu	12	60%	8	40%	100%

4	Saya menyediakan dana khusus untuk pengeluaran tak terduga	7	35%	13	65%	100%
5	Saya menabung uang secara rutin	10	50%	10	50%	100%
	<b>Rata-rata</b>	<b>9,2</b>	<b>46%</b>	<b>10,8</b>	<b>54%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas, hasil survei awal beberapa responden Mahasiswa Manajemen Universitas Jambi didapatkan data yang menggambarkan perilaku keuangan responden dengan rata-rata 46% sudah melakukan perilaku keuangan dengan baik, seperti sudah menyimpan uang (menabung) dengan baik dan sudah membayar tagihan tepat waktu. Tetapi masih ada 54% responden dengan kendala yang dihadapi diantaranya melakukan pembuatan anggaran, kebanyakan mahasiswa tidak membuat anggaran pengeluarannya dengan baik dan tidak mencatat pemasukan dan pengeluarannya. karena pendapatan mereka yang masih ditanggung oleh orang tua nya dan juga pengeluarannya yang tidak menentu.

Perilaku tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seseorang dalam dalam pengelolaan asset pribadi ataupun terjadi akibat cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri; et al., 2020) menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapat dari (Ahmad, 2019) juga mendukung pernyataan diatas bahwa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Lebih lanjut (Azizah, 2020) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan., (Juanda & Handri, 2022) juga mengatakan bahwa gaya hidup dan *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. (Muhidia, 2019) menyatakan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, begitu pula (Putri & Pamungkas, 2019) hasil penelitian nya bahwa *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dan (Ida & Dwinta,

2010) menyatakan terdapat pengaruh *Locus Of Control* terhadap perilaku keuangan dan oleh (Purwidiyanti et al., 2022) menunjukkan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian terdahulu diatas, Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Religiusitas, Gaya Hidup, *Locus Of Control* Dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi?
2. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi?
3. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi?
4. Apakah *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi

4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang, adapun hal yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi dan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh gaya hidup dan *Locus Of Control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi

- b. Bagi Pihak Mahasiswa.

Terkait Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam upaya memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa terutama mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.

- c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan pada masa yang akan datang untuk lebih baik.